

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V SD

Ulfa Farika¹⁾ Tin Indrawati²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾ulfa.farika@gmail.com, ²⁾indrawati_tin@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas V SD Gugus 4 Kec. Padang Timur Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen design* dengan bentuk *Nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus 4 Kec. Padang Timur Kota Padang. SDN 35 Parak Karakah pada kelas V_B sebagai kelas eksperimen berjumlah 18 siswa dan SDN 17 Parak Karakah sebagai kelas kontrol berjumlah 22 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 54,07 dan kelas kontrol 54. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 84,07 dan kelas kontrol 64,94. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,13 > 2,024$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas V SD Gugus 4 Kec. Padang Timur Kota Padang.

Kata kunci: *Talking Stick*; Hasil Belajar; Tematik Terpadu

Effect of Cooperative Learning Model Through Talking Stick On The Learning Outcomes Of Fifth Year Elementary School Students

The purpose of this study is to find out the effect of Cooperative Learning Model through Talking Stick on the integrated thematic learning outcomes of the fifth year elementary school students in Elementary School Cluster 4 in Padang Timur Sub-District, Padang. This study used a quasi-experimental design in the form of nonequivalent control group design. The sampling technique used was cluster random sampling. The sample of this study was the fifth year elementary school students in Elementary School Cluster 4 in Padang Timur Sub-District, Padang. 18 students at Class V_B of SDN 35 Parak Karakah were chosen as the experimental class, and 22 students of SDN 17 Parak Karakah were chosen as the control class. The results of this study show that the average pretest score of the experimental class is 54,07, and the average pretest score of the control class is 54. Meanwhile, the average scores of the both the experimental class and control class are 84,07 and 64,94, respectively. Furthermore, the results of the analysis of the hypothesis testing at a significance level of 5% are $t_{count} > t_{table}$ ($6.13 > 2.024$), so it can be concluded that using Cooperative Learning Model through Talking Stick elementary school students in Elementary School Cluster 4 in Padang Timur Sub-District, Padang.

Keywords: *Talking Stick*; learning outcomes; integrated thematic.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Hal ini sejalan dengan Faisal (2014:39) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh”.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa untuk memusatkan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa dalam sehari-hari. Hal ini di pertegas oleh Prastowo (2013:140) “bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan, menumbuh kembangkan sikap positif, menumbuhkan keterampilan sosial, Meningkatkan gairah belajar, dan memiliki kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik”.

Ketercapaian tujuan pembelajara tematik terpadu juga dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu ialah model Kooperatif Tipe *Talking Strick*. Menurut Huda (2014:244) “model Kooperatif Tipe *Talking Strick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini

diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru”.

Penerapan model Kooperatif Tipe *Talking Strick* diharapkann memberikan dampak positif. Shoimin (2014:199) menjelaskan bahwa “kelebihan dari model kooperatif tipe *Talking Strick* yaitu: a) menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, b) Melatih siswa memahami materi dengan cepat, c) Memacu agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), d) siswa berani mengemukakan pendapat”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang menyatakan bahwa model Kooperatif Tipe *Talking Strick* memiliki banyak manfaat dan kelebihan terhadap hasil belajar siswa, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model Kooperatif Tipe *Talking Strick* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan baik yang terjadi di kecamatan Padang Timur secara umum dan di kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah dan SD Negeri 17 Parak Karakah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di kelas V tanggal 21 Oktober 2019 - 29 Oktober 2019 di SD Gugus 4 Kec. Padang Timur. Proses pembelajaran di kelas V berlangsung dengan model konvensional. Menurut Djamarah (dalam Isjoni 2010 : 25) “Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini telah

dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Model konvensional yang banyak digunakan di dalam kelas adalah dengan metode ceramah, dimanasaat pelaksanaannya guru lebih aktif dan lebih dominan dalam menjelaskan materi secara lisan dan tanya jawab . Kemudian di SD yang telah peneliti observasi terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran tematik terpadu belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dan saat diskusi kelompok tidak semua anggota kelompok yang aktif dalam diskusi atau menyelesaikan tugas kelompoknya. Selain itu siswa ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah.

Berpijak dari hal tersebut, perlu adanya perbaikan model ataupun metode yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Salah satunya dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* . Dengan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih paham terhadap materi pembelajaran, membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat, melatih keterampilan dalam membaca, serta dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar pada pembelajarn

tematik terpadu. Penulis mengambil judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V SD Gugus 4 Kec. Padang Timur Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian dapat dilihat perbedaan antara siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan siswa kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk untuk meggetahui kemampuan awal siswa, setelah diberi perlakuan diberikan *posttest* kepada kedua sampel untuk melihat ada tidaknya pengaruh model kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kelas V_B SD Negeri 35 Parak Karakah dan SD Negeri 17 Parak Karakah pada semester II tahun ajaran 2019/2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus 4 Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random*

sampling. Teknik *cluster random sampling*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah berdasarkan populasi yang ada, untuk memilih sampelnya diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data normal akan dipilih sekolah dengan cara acak untuk diambil sebagai sampel/*cluster sampel*. Kelas yang terpilih pertama adalah yang menjadi kelas V_B SD Negeri 35 Parak Karakah sebagai kelas eksperimen dan yang terambil kedua adalah kelas V SD Negeri 17 Parak Karakah sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V_B SD Negeri 35 Parak Karakah sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Negeri 17 Parak Karakah sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar tematik terpadu. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas (validitas butir soal) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, uji daya beda soal dan uji taraf kesukaran soal. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan metode *liliefors* dan untuk menguji homogenitas digunakan metode fisher, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji t (*t-test*).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Pretest

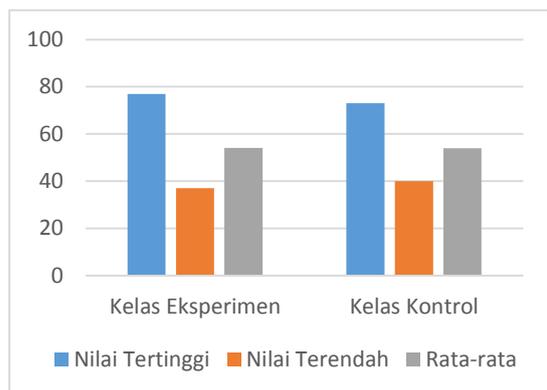
Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada kelas eksperimen, dan siswa kelas kontrol menggunakan metode Konvensional. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1, berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Deskripsi | Pretest | |
|-----------------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| N | 18 | 22 |
| Nilai Tertinggi | 77 | 73 |
| Nilai Terendah | 37 | 40 |
| Rata-rata | 54,07 | 54 |
| SD | 12,71 | 9,02 |
| SD ² | 161,54 | 81,36 |

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 18 orang memperoleh nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 37. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 54,07, standar deviasi 12,71 dan nilai varians 161,54. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 22 orang memperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 40. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 54, standar deviasi 9,02 dan nilai varians 81,36.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Deskripsi Data *Posttest*

Data *Posttest* diperoleh dari tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Talking Stick* pada kelas eksperimen, dan siswa kelas kontrol menggunakan metode Konvensional. Nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

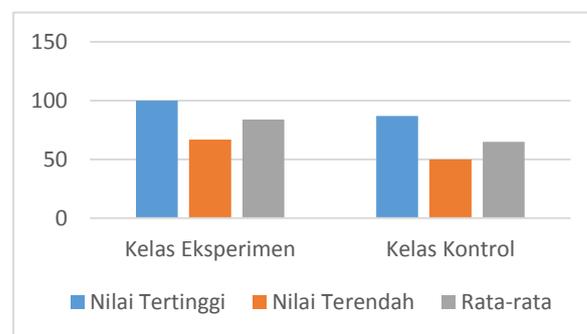
Tabel 2. Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Deskripsi | <i>Posttest</i> | |
|-----------------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| N | 18 | 22 |
| Nilai Tertinggi | 100 | 87 |
| Nilai Terendah | 67 | 50 |
| Rata-rata | 84,07 | 64,94 |
| SD | 7,75 | 11,11 |
| SD ² | 60,06 | 123,43 |

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 18 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67. Dari nilai kelas eksperimen

diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,07, standar deviasi 7,75 dan nilai varians 60,06. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 22 orang memperoleh nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 50. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 64,94, standar deviasi 11,11 dan nilai varians 123,43.

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



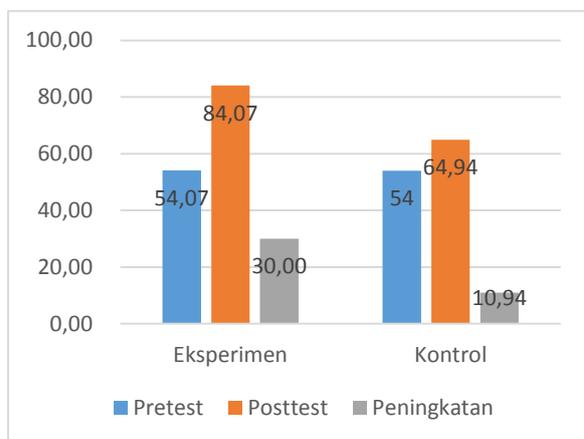
Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selanjutnya berdasarkan pengukuran *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai antar kedua kelas. Perbandingan nilai *pretest* dan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* antara Kelas Eksperimen dan Kontrol

| No | Kelompok | Nilai rata-rata | | Peningkatan |
|----|------------|-----------------|-----------------|-------------|
| | | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | |
| 1. | Eksperimen | 54,07 | 84,07 | 30,00 |
| 2. | Kontrol | 54 | 64,94 | 10,94 |

Berdasarkan tabel di atas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan capaian nilai dari kedua kelas. Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas V_B SD Negeri 35 Parak Karakah dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors untuk menguji apakah data *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Berikut tabel 4 adalah hasil perhitungan Uji normalitas

dengan kriteria jika $L_o < L_t$ artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

| Aspek yang diamati | Eksperimen | | Kontrol | |
|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| L_{hitung} | 0,1443 | 0,1298 | 0,1245 | 0,0850 |
| L_{tabel} | 0,200 | | 0,189 | |
| Kesimpulan | $L_o < L_t$ | $L_o < L_t$ | $L_o < L_t$ | $L_o < L_t$ |
| Keterangan | Data Berdistriusi Normal | | | |

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan L_{hitung} data *pretest* dan *posttest* (0,1443 dan 0,1298) lebih kecil dari L_{tabel} (0,200) ($n = 18, \alpha = 0,05$) dan kelas kontrol menunjukkan L_{hitung} data *pretest* dan *posttest* (0,1245 dan 0,1717) lebih kecil dari L_{tabel} (0,189) ($n = 22, \alpha = 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji F yang bertujuan untuk melihat data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas memiliki variansi yang homogen/tidak. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data

| Aspek yang diamati | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|--------------------|-----------------------------|-----------------|
| F_{hitung} | 1,99 | 2,06 |
| F_{tabel} | 2,23 | 2,22 |
| Kesimpulan | $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ | |
| Keterangan | Data Bervarians Homogen | |

Perhitungan harga F dengan taraf signifikan 0,05 dari tabel distribusi F ternyata diperoleh $F_{hitung\ pretest}$ sebesar 1,99 hasil F_{hitung} tersebut lebih kecil dari F_{tabel} 2,23 ($dk_{pembilang} = 17$, $dk_{penyebut} = 21$; α 0,05), dan diperoleh $F_{hitung\ posttest}$ sebesar 2,06. Hasil F_{hitung} tersebut lebih kecil dari F_{tabel} 2,22 ($dk_{pembilang} = 21$, $dk_{penyebut} = 17$; α 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis *Posttest*

Berikut hasil perhitungan uji-t data *posttest* dari kedua kelas sampel.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *Posttest* (uji-t)

| Keterangan | Posttest | |
|------------|-------------------|---------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| Kelas | | |
| N | 18 | 22 |
| Rata-rata | 84,07 | 64,94 |
| Thitung | 6,13 | |
| Ttabel | 2.024 | |
| Kesimpulan | Terdapat pengaruh | |

Dari hasil uji t tersebut diperoleh nilai T_{hitung} untuk nilai *posttest* = 6,13 dan T_{tabel} = 2,024 dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ($df/db = 18+22 - 2 = 38$) ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $6,13 > 2,024$ dengan demikian maka H_0 ditolak, H_a diterima maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* atau tes akhir menunjukkan adanya pengaruh pada model Kooperatif Tipe *Talking Stick* yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan

penggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik terpadu. Terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak H_0 pada taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* diperoleh bahwa data kedua kelas berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah pemberian perlakuan menunjukkan bahwa seluruh kelas memiliki varian yang homogen.

Setelah dilaksanakan pembelajaran masing – masing kelas diberi *posttest* untuk mengetahui hasil pengetahuan belajar siswa. Berdasarkan hasil *posttest* siswa pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 84,07 dan siswa kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 64,94. Hal ini karena model Kooperatif Tipe *Talking Stick* akan menciptakan suasana belajar yang aktif dengan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat. Keadaan seperti ini akan membuat pembelajaran semakin bermakna bagi siswa, sesuai dengan yang dikemukakan Istarani (2015:89) bahwasannya Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Selanjutnya guru meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil

tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya. Ketika stick bergulir dari siswa lainnya yang diiringi musik. Langkah akhir dari model *Talking Stick* adalah guru memberikan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.

Sesuai dengan pendapat Huda (2014:225) bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20 cm, (2) guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (3) siswa berdiskusi membahas masalah yang didapat dalam wacana, (4) setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, (5) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (6) guru memberikan kesimpulan, (7) guru melakukan evaluasi atau penilaian, (8) guru menutup pembelajaran.

Sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional,

dimana siswa menerima materi pelajaran secara pasif dari guru yang aktif menyampaikan pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan nilai tes hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan nilai tes hasil belajar tematik terpadu siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, berdasarkan data *posttest* yang normal dan homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,13 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 2,024. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,13 > 2,024$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V SD Gugus 4 Kec. Padang Timur Kota Padang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan model Kooperatif Tipe *Talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas V SD Gugus 4 Kec. Padang Timur. Hal ini dibuktikan dari rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu $84,07 > 64,94$. Selain itu hasil uji t dengan taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,13 > 2,024$).

Berarti hipotesis H_1 **diterima** dan H_0 **ditolak**, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pengetahuan hasil belajar tematik terpadu kelompok eksperimen yang menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking stick* dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional di SD Negeri 17 Paraka Karakah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Talking stick* berpengaruh dan bagus digunakan pada pembelajaran tematik terpadu karena bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran agar: 1) Guru Sekolah Dasar atau guru kelas dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* sebagai salah satu variasi mengajar yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar tematik terpadu, 2) Sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan kepada setiap guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terutama pada pembelajaran tematik terpadu, 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti yang ingin menerapkan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Dianda Creative.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

- Isjoni. (2010). *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MEDIA PERSADA.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Dirijen Pendidikan Tinggi Depdiknas: Jakarta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.